

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Huruf Hijaiyah

“Istilah huruf berasal dari bahasa Arab yaitu harf atau huruuf. Huruf Arab disebut juga huruf hijaiyah. Kata hijaiyah berasal dari kata kerja hajjana yang artinya mengeja, menghitung huruf dan membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah disebut pula huruf tahjiyyah. Huruf hijaiyah disebut juga alphabet arab. Kata alphabet itu sendiri berasal dari bahasa alif, ba’, ta’”¹

Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 huruf jika memasukkan huruf rangkap seperti *lam-alif* (ﻻ) dan *hamzah* (ﺀ) sebagai huruf yang berdiri sendiri. Cara menulis huruf arab berbeda dengan huruf latin, jika huruf latin dari kiri ke kanan, sedangkan huruf arab ditulis dari kanan ke kiri.² Huruf Arab secara alphabet atau urutan abjadnya disebut huruf hijaiyah yang dimulai dari alif sampai ya, sebagai huruf dasar atau asli berjumlah 28 huruf.

Mempelajari huruf hijaiyah itu penting dan sekaligus merupakan langkah awal bagi orang yang ingin mempelajari bahasa Arab. Dan huruf hijaiyah juga merupakan unsur paling pokok bagi terbentuknya sebuah kata dan kalimat berbahasa arab.

¹ Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi, Tuntunan Menulis Halus Huruf Arab Dengan Metode Komparatif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1988), 5.

² Philip K, *History Of The Arab*, (Jakarta: Serambi, 2005), 64

Jadi peneliti menyimpulkan Huruf Hijaiyah berjumlah 28 huruf yang terdiri dari huruf alif sampai huruf ya, huruf hijaiyah juga ada yang terdiri dari 30 huruf yang didalamnya termasuk huruf *lam-alif* (ﻻ) dan (ء) *hamzah*.

a. Bentuk huruf hijaiyah

Langkah pertama agar lancar membaca Al-qur'an dengan baik dan benar adalah dengan mengenal bentuk huruf hijaiyah terlebih dahulu. Tanpa mengenal huruf hijaiyah kita akan mengalami kesulitan, bahkan tidak akan mampu membaca Al-qur'an. Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 28 huruf-huruf inilah yang dipakai dalam Al-qur'an.

ا	ب	ت	ث	ج	ح	خ
د	ذ	ر	ز	س	ش	ص
ض	ط	ظ	ع	غ	ف	ق
ك	ل	م	ن	و	ه	ي

b. Transliterasi Huruf Hijaiyah

Transliterasi artinya mengalihaksarakan lafadz, bacaan atau tulisan dari satu huruf ke huruf lain, misalnya dari aksara Arab ke huruf lain (Indonesia).³

³ Amirullah Syarbini, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata, 2010), 2

No	Arab	Latin	Nama Huruf
1	ا	a, i, u	<i>Alif</i>
2	ب	B	<i>ba'</i>
3	ت	T	<i>ta'</i>
4	ث	Ts	<i>tsa'</i>
5	ج	J	<i>Jim</i>
6	ح	H	<i>ha'</i>
7	خ	Kh	<i>kha'</i>
8	د	D	<i>Dal</i>
9	ذ	Dz	<i>Dzal</i>
10	ر	R	<i>ra'</i>
11	ز	Z	<i>Zai</i>
12	س	S	<i>Sin</i>
13	ش	Sy	<i>Syin</i>
14	ص	Sh	<i>Shad</i>

No	Arab	Latin	Nama Huruf
15	ض	Dl	<i>dlad</i>
16	ط	Th	<i>tha'</i>
17	ظ	Zh	<i>zha'</i>
18	ع	'a, 'i, 'u	<i>'ain</i>
19	غ	Gh	<i>ghain</i>
20	ف	F	<i>fa'</i>
21	ق	Q	<i>qaf</i>
22	ك	K	<i>kaf</i>
23	ل	L	<i>lam</i>
24	م	M	<i>mim</i>
25	ن	N	<i>nun</i>
26	و	W	<i>wau</i>
27	هـ	Ha	<i>ha'</i>
28	ي	Y	<i>ya'</i>

c. MakhoriJul Huruf Hijaiyah

Dalam ilmu Tajwid dan Qira'ah dikenal istilah makharijul huruf. Makhariju merupakan bentuk jamak dari kata makhraj, yang artinya tempat keluar dan

al-harfu artinya huruf yang memiliki bentuk jamak al-huruufu, sehingga membentuk kata majemuk makhaarjul huruuf.⁴

Secara bahasa, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf, ketika huruf-huruf diucapkan. Sedangkan secara istilah, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf ketika huruf tersebut dibunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan yang sering kita temukan adalah mengucapkan huruf atau makhraj huruf yang tidak sesuai dengan tempatnya, sehingga dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang telah dibaca. Kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan dosa, terutama jika dilakukan dengan sengaja dan sadar.

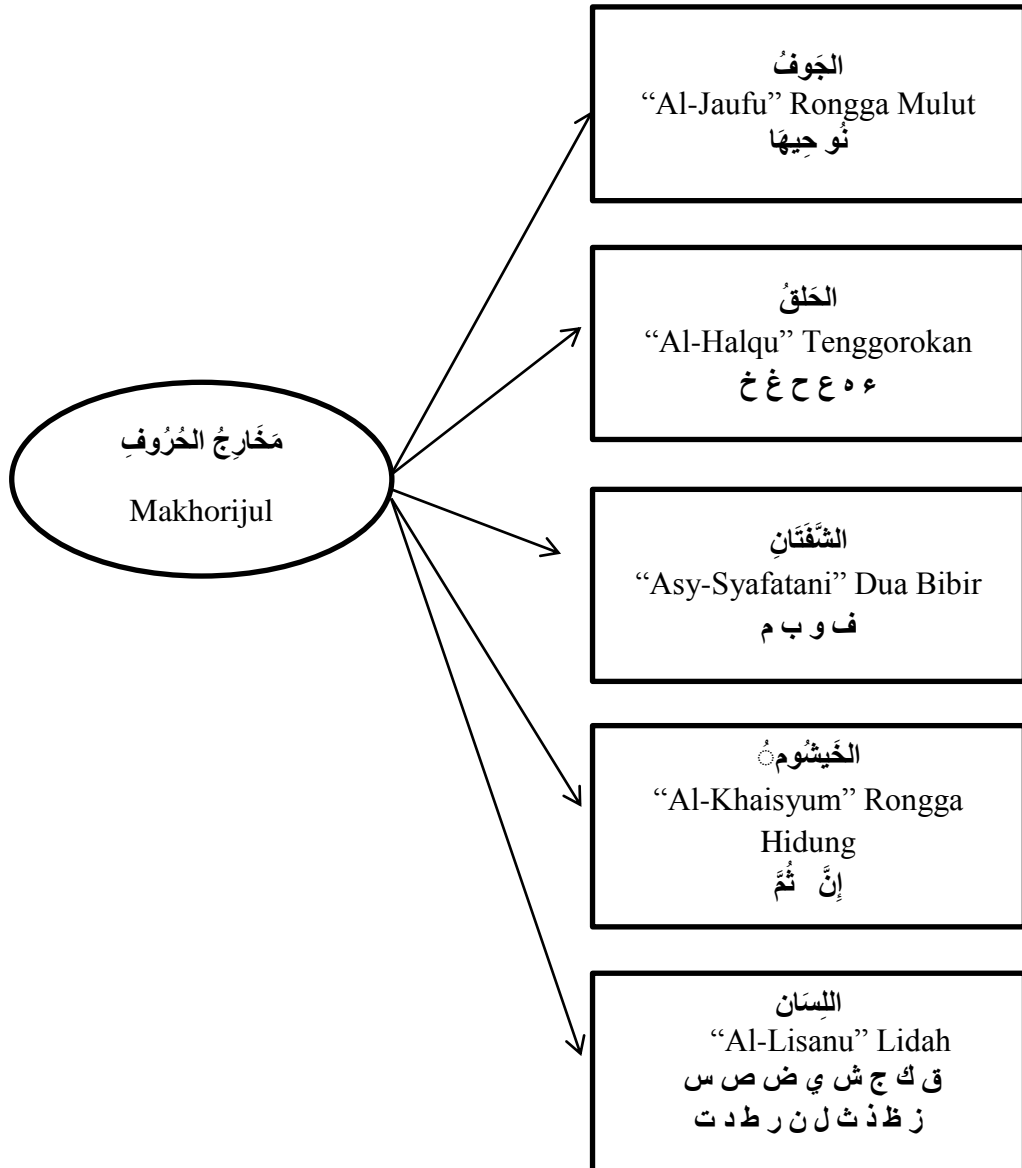
Ada beberapa hal yang dapat kita ketahui dari huruf-huruf hijaiyah yang merupakan huruf dasar dari bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang membedakan antara huruf satu dengan yang lain.⁵ Jika huruf-huruf tersebut tidak dikeluarkan sesuai dengan tempat keluarnya, maka akan terjadi kekaburan bagi pembaca dan pendengarnya, juga penyelarasan makhorijul hurufnya, dan pembagusan bacaannya dengan memberikan haq dan mustahaqnya pada setiap huruf, sehingga bacaan menjadi sempurna dan penuh pembagusan.

⁴ Amirullah Syarbini, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata, 2010),7.

⁵ Ali Akhmadi, *Pintu Gerbang Al-Qur'an Risalah Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Jakarta: Majelis Al-Qur'an, 2011), 29.

مَخَارِجُ الحُرُوفِ

Makhorijul Huruf



Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf. Namun dalam buku lain menyebutkan bahwa jumlah huruf hijaiyah ada 29 huruf, dan ada juga yang menyebutkan 30 huruf. Cara pengucapan huruf-huruf tersebut beragam, tergantung dari mana huruf tersebut keluar. Adapun tempat keluarnya ada di lima tempat, yakni:

1. Bibir : 4 huruf, yaitu ف و ب م
2. Tenggorokan : 6 huruf, yaitu ا ه ح خ ع غ
3. Lidah : 18 huruf, terbagi pada 4 tempat, yaitu :
 - a. Sisi/tepi lidah : 1 huruf, yaitu ض
 - b. Pangkal lidah : 2 huruf, yaitu ق ك
 - c. Tengah lidah: 3 huruf, yaitu ج ي ش
 - d. Ujung lidah 12 huruf, terbagi pada 4 tempat, yaitu:
 - a) Ujung lidah menempel pada langit-langit bagian depan, di atas gusi: 3 huruf, yaitu ل ن ر
 - b). Ujung lidah menempel pada gusi atas 3 huruf, yaitu: ت د ط
 - c). Ujung lidah sedikit dikeluarkan : 3 huruf, yaitu: ث ذ ظ
 - d). Ujung lidah hampir bertemu gigi bawah : 3 huruf, yaitu: ز س ص
4. Rongga mulut : Huruf mad, 3 huruf, yaitu ا و ي
5. Rongga hidung : Bacaan dengung pada nun, tanwin dan mim.

d. Cara pengucapan huruf hijaiyah

Setelah mengetahui tempat-tempat keluarnya huruf maka selanjutnya yang terpenting adalah mengetahui cara mengucapkannya, karena inilah target utama yang harus dicapai dari bab makhorijul huruf.

Perhatikan penjelasan singkat cara pengucapan huruf dibawah ini dan praktekkkan pembacaan huruf dengan cara sebagai berikut:

- 1). Baca fat-hah saja. Contoh: A-Ba-Ta-Tsa-Ja, dst.
- 2). Baca dengan 4 harokat. Contoh: aa-ii-uu, dst.⁶

e. Sifat-sifat huruf Hijaiyah

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut kita semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an. Huruf yang makhrojnya sudah tepat belum tentu benar kecuali jika sudah sesuai dengan sifat aslinya.⁷

Sifat-sifat huruf dalam Al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu :

- 1). Sifat yang memiliki lawan kata
 - a). **الهمس** Hams menurut bahasa artinya suara yang samar. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan yang disertai keluarnya nafas.

Huruf-hurufnya ada (10), yakni: **ف-ح-ث-ه-ش-خ-ص-س-ك-ت**

Agar lebih mudah dirangkai menjadi: **فَحَثْهُ شَخْصٌ سَكْتٌ**

⁶ Ahmad Muzzammil, *Panduan Tahsin Tilawah*, (Ciputat:Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah,2018),

⁷ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), 32.

الجَهْرُ Jahr menurut bahasa artinya jelas, Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf Yang tidak disertai keluarnya nafas. Huruf-hurufnya Ada delapan belas (18), selain huruf hams.

- b). الشَّدَّةُ Syiddah menurut bahasa artinya kuat. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf dengan suara yang ditekan karena sangat bergantung kepada makhrajnya. Huruf-hurufnya ada delapan (8), yaitu:

ا-ج-د-ق-ط-ب-ك-ت

Agar lebih mudah dirangkai menjadi: أَجْدُ قَطِّ بَكَتْ

التَّوَسُّطُ Tawassuth menurut bahasa artinya sedang. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan suara yang tidak terlalu ditahan sehingga terdengar agak lemah. Hurufnya ada lima (5): ل-ن-ع-م-ر

Agar lebih mudah dirangkai menjadi: لِنُ عَمْرُ

الرَّخَاوَة Rakhawah menurut bahasa artinya lemah. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai terlepasnya suara dengan bebas, karena tidak terlalu bergantung kepada makhrajnya. Huruf-hurufnya ada lima belas (15), selain syiddah dan tawassuth.

- c). الإِسْتِعْلَاءُ Isti'la menurut bahasa artinya terangkat. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai terangkatnya lidah ke langit-langit mulut. Huruf-hurufnya ada tujuh (7), yaitu:

ح-ص-ض-غ-ط-ق-ظ

Agar lebih mudah dirangkai menjadi: حُصَّ ضَعَطُّ قَطْ

الإسْتِفَالُ Istifal menurut bahasa artinya menurun. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai turunnya lidah dari langit-langit mulut. Huruf-hurufnya ada dua puluh satu (21), yaitu selain huruf-huruf isti'la.

- d). **الإِطْبَاقُ** Ithbaq menurut bahasa artinya lengket. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf dalam keadaan bertemunya lidah dengan langit-langit mulut. Huruf-hurufnya ada empat (4), yaitu: **ص-ض-ظ-ظ**

الْإِنْفِتَاحُ Infitah menurut bahasa artinya terbuka atau terpisah. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai menjauhnya lidah dari langit-langit mulut. Huruf-hurufnya ada duapuluh empat (24), yaitu selain huruf-huruf ithbaq.

- e). **الْإِدْزَاقُ** Idzlaq menurut bahasa artinya bagian lancip lidah. Sedangkan menurut istilah adalah huruf yang pengucapannya mudah keluar karena makhrajnya dari ujung lidah dan bibir. Huruf-hurufnya ada enam (6), yaitu: **ف-ر-م-ن-ل-ب**

الْإِصْمَاتُ Ishmat menurut bahasa artinya tertahan. Sedangkan menurut istilah adalah huruf yang pengucapannya keluar dengan tertahan karena relatif sulit. Biasanya huruf-huruf ini berada pada kata ruba'I (terdiri dari empat huruf) atau khumasi (terdiri dari lima huruf)

bersama huruf idzlaq. kata yang hanya terdiri dari huruf ishmat bukan bahasa Arab asli, seperti عَسْجَدٌ

2). Sifat yang tidak memiliki lawan kata

a). الصَّفِيرُ Shafir menurut bahasa artinya suara yang mirip burung.

Sedangkan menurut istilah adalah tambahan suara yang keluar dari dua bibir. Huruf-hurufnya ada 3 yaitu : ص-س-ز

b). القَلْقَلَةُ Qalqalah menurut bahasa artinya bergetar. Sedangkan menurut

istilah adalah pengucapan huruf sukun yang disertai dengan getaran suara pada makhrajnya sehingga terdengar suara yang kuat. Huruf-hurufnya ada lima (5), yaitu: ق-ط-ب-ج-د

Qalqalah harus terdengar lebih jelas dan kuat ketika berwaqaf pada huruf yang bertasydid, contoh: وَتَبَّ-الْحَقُّ-الْحَجُّ

c). اللِّينُ Liin menurut bahasa artinya lembut. Sedangkan menurut istilah

adalah pengucapan huruf yang lembut tanpa harus memaksakan, yaitu pengucapan huruf wawu sukun dan ya sukun yang sebelumnya adalah huruf berharokat fathah.

الْإِنْحِرَافُ Inhiraf menurut bahasa artinya miring. Sedangkan menurut

istilah adalah huruf yang pengucapannya miring setelah keluar dari ujung lidah. Hurufnya ر dan ل. Huruf ر miring ke punggung lidah, sedangkan ل miring ke permukaan lidah.

- d). التَّكْرِي Takrir menurut bahasa artinya mengulangi. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai bergetarnya ujung lidah. Sifat ini hanya dimiliki oleh huruf ر.
- e). التَّفْسِي Tafasysyi menurut bahasa artinya menyebar. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai menyebarnya angin didalam mulut. Sifat ini hanya dimiliki oleh huruf ش.
- الإِسْتِطَالَةُ Istithalah menurut bahasa artinya memanjang. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai ke akhirnya. Sifat ini hanya dimiliki oleh huruf ض.

Dari uraian sifat huruf di atas, dapat dipahami bahwa setiap huruf hijaiyah memiliki sifat tidak kurang dari lima dan tidak lebih dari tujuh. Contoh sifat huruf yang dimiliki oleh huruf ط adalah :

- 1). Dari segi nafas ia bersifat jahr.
- 2). Dari segi suara ia bersifat syiddah.
- 3). Dari segi terangkatnya pangkal lidah ia bersifat isti'la.
- 4). Dari segi pertemuan lidah dengan langit-langit mulut ia bersifat ithbaq.
- 5). Dari segi mudah/susah pengucapannya ia bersifat ishmat.
- 6). Sifat khususnya adalah qalqalah.

f. Membedakan 2 Huruf yang Sering Tertukar

a. Huruf Hamzah (ء) dan Huruf Ain (ع)

1). Huruf Hamzah (ء):

Termasuk dalam huruf aqshal Halq yaitu keluaranya huruf dari tenggorokan bagian bawah.

2). Huruf Ain (ع):

Termasuk dalam huruf wasathul Halq yaitu keluaranya huruf dari tenggorokan bagian tengah.

b. Huruf Hàà (ه) dan Huruf Haa (ح)

1). Huruf Hàà (ه):

Termasuk dalam huruf aqshal Halq yaitu keluaranya huruf dari tenggorokan bagian bawah.

2). Huruf Haa (ح):

Termasuk dalam huruf aqshal Halq yaitu keluaranya huruf dari tenggorokan bagian bawah.

c. Huruf Dzaal (ذ) dan Huruf Zaay (ز)

1). Huruf Dzaal (ذ):

Termasuk dalam huruf al-Lisaan, yaitu keluaranya huruf dari ujung lidah dari arah punggungnya dan menempel pada ujung dua gigi seri atas.

2). Huruf Zaay (ز):

Termasuk dalam huruf al-Lisaan, yaitu keluarnya huruf dengan meletakkan ujung lidah paling depan pada dinding dua gigi seri bawah sehingga suara keluar di antara gigi seri atas dan gigi seri bawah.

d. Huruf Zaay (ز) dan Huruf Jiim (ج)

1). Huruf Zaay (ز):

Termasuk dalam huruf al-Lisaan, yaitu keluarnya huruf dengan meletakkan ujung lidah paling depan pada dinding dua gigi seri bawah sehingga suara keluar di antara gigi seri atas dan gigi seri bawah.

2). Huruf Jiim (ج):

Termasuk dalam huruf al-Lisaan, yaitu terbentuknya huruf dengan cara tengah lidah menempel pada langit-langit, sehingga makhrajnya betul-betul tertutup dengan sempurna.

e. Huruf Tsaa (ث) dan Huruf Siin (س)

1). Huruf Tsaa (ث):

Termasuk dalam huruf al-Lisaan, yaitu keluarnya huruf dari ujung lidah dari arah punggungnya dan menempel pada ujung dua gigi seri atas.

2). Huruf Siin (س):

Termasuk dalam huruf al-Lisaan, yaitu keluarnya huruf dengan meletakkan ujung lidah paling depan pada dinding dua gigi seri bawah sehingga suara keluar di antara gigi seri atas dan gigi seri bawah.

f. Huruf Siin (س) dan Huruf Syiin (ش)

1). Huruf Siin (س):

Termasuk dalam huruf al-Lisaan, yaitu keluarnya huruf dengan meletakkan ujung lidah paling depan pada dinding dua gigi seri bawah sehingga suara keluar di antara gigi seri atas dan gigi seri bawah.

2). Huruf Syiin (ش):

Termasuk dalam huruf al-Lisaan, yaitu terbentuknya huruf dengan cara tengah lidah menempel pada langit-langit, sehingga makhrajnya tidak tertutup.

g. Huruf Syiin (ش) dan Huruf Shaad (ص)

1). Huruf Syiin (ش):

Termasuk dalam huruf al-Lisaan, yaitu terbentuknya huruf dengan cara tengah lidah menempel pada langit-langit, sehingga makhrajnya tidak tertutup.

2). Huruf Shaad (ص):

Termasuk dalam huruf al-Lisaan, yaitu keluarnya huruf dengan meletakkan ujung lidah paling depan pada dinding dua gigi seri bawah sehingga suara keluar di antara gigi seri atas dan gigi seri bawah.

h. Huruf Qaaf (ق) dan Huruf Kaaf (ك)

1). Huruf Qaaf (ق):

Termasuk dalam huruf al-Lisaan, yaitu keluarnya huruf dari pangkal lisan menempel pada bagian daging dari langit-langit (bagian yang lunak).

2). Huruf Kaaf (ك):

Termasuk dalam huruf al-Lisaan, yaitu keluarnya huruf dari pangkal lisan menempel pada bagian daging dan tulang (bagian yang keras) dari langit-langit secara bersamaan, berada di bawah makhraj qaf (ق) sedikit.

i. Huruf Dhaad (ض) dan Huruf Dzhaa (ظ)

1). Huruf Dhaad (ض):

Termasuk dalam huruf al-Lisaan, yaitu keluarnya huruf dari salah satu tepi lidah atau dari kedua-duanya secara bersamaan menempel pada dinding dalam gigi geraham atas.

2). Huruf Dzhaa (ذ):

Termasuk dalam huruf al-Lisaan, yaitu keluarnya huruf dari ujung lidah dari arah punggungnya dan menempel pada ujung dua gigi seri atas.⁸

2. Pengertian Metode Talaqqi

a. Pengertian Metode

“Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achievingsomething* (cara untuk mencapai sesuatu)”.⁹

Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Metode sering diartikan secara umum sebagai cara atau suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰ Metode berasal dari

⁸ Abu Ya’la Kurnaedi, *Metode Asy-syafi’i Cara Praktis Baca Al-Qur’an* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi’i, 2010), 20-28.

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2015), 193

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 40.

bahasa Yunani “methodos” dalam bahasa Inggris ditulis “method” sedangkan dalam bahasa Arab adalah “thariqah” yang semuanya mempunyai kesamaan makna yaitu cara atau jalan.

Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil jika dalam proses pembelajaran tidak menggunakan metode. Karena metode juga sangat penting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.

1). Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

2). Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya.

3). Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan.¹¹

b. Pengertian Talaqqi

Talaqqi menurut bahasa berasal dari kata talaqqa-yatalaqqaa asal dari fiil laqiya-yalqa-liqaan yang berarti adalah bertemu, berhadapan, mengambil, menerima.¹² Metode pengajaran Talaqqi yaitu guru membacakan, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan sampai hafal.¹³

Metode Talaqqi adalah salah satu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya sampai saat ini. Metode

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 72-74

¹² Atabik Ali Dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi karya grafika, t.t), 566.

¹³ Irsalina, *Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh), 56

ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.

“Talaqqi yaitu belajar membaca Al-Qur'an secara langsung dibimbing oleh seorang guru Al-Qur'an. Dalam talaqqi seseorang akan mendapatkan pengarahan yang benar setiap kali salah membaca. Bacaan Al-Qur'an bukan berdasarkan ijtihad, melainkan riwayat, sehingga harus melalui proses talaqqi kepada seorang guru dan tidak dapat dipelajari sendiri”.¹⁴

Mengingat terbatasnya jumlah orang-orang yang menguasai bacaan Al-Qur'an, terutama dalam hal tilawah, yaitu dengan menggunakan metode talaqqi, metode ini adalah salah satu cara untuk membantu kaum muslimin dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an agar bacaannya baik dan benar.

“Metode talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT”¹⁵

Karena itulah metode yang asasi dan asli dalam mempelajari Al-Qur'an adalah metode talaqqi, yakni mempelajari seluruh bacaan Al-Qur'an kepada seorang guru secara langsung dengan berhadapan-hadapan,

¹⁴ Ahmad Muzzammil, *Panduan Tahsin Tilawah*, Ciputat:Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah,2018), 3

¹⁵ Uswatun Hasanah, *Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto), 34

dimulai dari surat Al-Fatihah secara berurutan sampai selesai surat An-Naas.¹⁶ Talaqqi dari segi bahasa yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering juga disebut musyafahah, yang artinya dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).

“menurut istilah Talaqqi adalah metode yang diajarkan malaikat Jibril kepada Rasulullah Saw, talaqqi adalah suatu metode mengajarkan al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut kemulut kepada muridnya. Oleh karena itu, dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah Saw”.¹⁷

Pembelajaran talaqqi pada prakteknya seorang murid berhadapan langsung/tatap muka dengan gurunya baik sendiri maupun beberapa murid sehingga ketika seorang murid melakukan kesalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an guru langsung bisa membenarkan dan pada saat itu juga seorang murid memperbaiki kesalahannya dalam belajar. Metode talaqqi juga sama dengan metode drill, yang dimana metode ini juga melakukan latihan dengan pengulangan secara bertahap.

Metode talaqqi juga dijelaskan dalam surat Al-Qiyamah ayat 16-19:

¹⁶ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), 5.

¹⁷ Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: amzah 2008), 288.

الْأَثَرُكَ بِهِ لِسَانِكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَاِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (١٩)

Artinya: 16). Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. 17). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18). Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. 19). Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.(qs Al-Qiyamah:16-19).¹⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya talaqqi nabi Muhammad Saw bukan hanya sekedar mendapatkan wahyu namun sangat diperhatikan kesesuaian bacaan nabi Muhammad dengan keaslian bacaan al-Qur'an saat diturunkan sehingga kualitas serta kemurniannya tetap terjaga tentu saja yang demikian itu dilakukan dengan cara hafalan karena membaca disini melalui ingatan bukan tulisan, dan hal itu telah dijamin oleh Allah Swt.

Metode talaqqi bukan metode yang baru, metode ini dilakukan sejak dahulu oleh orang paling mulia di bumi beliau adalah Nabi Muhammad SAW. Peristiwa itu terjadi pada saat penerimaan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW yang buta huruf, tidak bisa membaca Al-Qur'an, Malaikat Jibril As mengajari Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara bertalaqqi. Sehingga atas izin Allah

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia), 577

SWT, Nabi Muhammad SAW yang pada mulanya tidak bisa membaca Al-Qur'an bisa membaca Al-Qur'an, menghafalnya, dan mengamalkannya kepada sahabatnya sedangkan para sahabatnya Nabi Muhammad Saw mengamalkannya kepada para Tabi'in dan seterusnya.

1). Langkah-langkah Metode Talaqqi

Dalam menerapkan metode talaqqi, seorang pendidik perlu mengetahui langkah-langkah penerapan metode ini. Tahapan metode Talaqqi yaitu:

- a). Guru membacakan ayat
- b). Siswa mendengar ayat yang dibacakan oleh guru.
- c). Siswa menirukan cara membaca ayat seperti yang telah dicontohkan oleh guru.¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode talaqqi yaitu guru memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an sementara siswa mendengar dan menyimak bacaan, kemudian menirukan seperti apa yang telah dicontohkan oleh guru.

¹⁹ Irsalina, *Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh), 59

2). Keunggulan dan Kelemahan Metode Talaqqi

1). Keunggulan metode talaqqi:

- a). Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan siswa sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- b). Pendidik membimbing siswa secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing siswa.
- c). Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan siswa agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.

2). Kelemahan metode Talaqqi:

- a). Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- b). Adanya rasa bosan pada anak saat menunggu giliran dirinya diuji gafalannya oleh pendidik, dikarenakan masing-masing anak akan diuji hafalannya.

3). Unsur-unsur metode talaqqi

Ada beberapa unsur-unsur dalam metode Talaqqi, diantaranya:

- 1). Metode talaqqi harus terdiri atas guru yang hafidz Al-Qur'an.
- 2). Aada murid yang ingin benar-benar serius berniat menghafal Al-Qur'an.
- 3). Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh

muridnya seperti pelafalan huruf-huruf, makhorijul huruf, waqaf, ibtida' dan lain-lain.

- 4). Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan hafalan baru.

4). Dasar Metode Talaqqi

Metode talaqqi didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah Saw ataupun para Nabi menerima ajaran dari Allah Swt melalui malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para Nabi.²⁰ Rasulullah Saw merupakan pelopor para huffadz (penghafal alQur'an), pemimpin para qari dan teladan bagi seluruh kaum muslimin. Beliau langsung menerima bacaan al-Qur'an (firman Allah) melalui malaikat jibril, huruf demi huruf.²¹

B. Kerangka Berfikir

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi yang dimiliki seseorang dalam membaca Al-Qur'an, kemampuan tersebut meliputi mampu mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan ilmu tajwid, lafadz tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Salah satu metode belajar Al-Qur'an yaitu metode talaqqi. Talaqqi yaitu belajar membaca Al-Qur'an

²⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 151

²¹ Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah*, (Jakarta: Noura Books, 2014), 121.

secara langsung dibimbing oleh seorang guru Al-Qur'an. Dalam talaqqi seseorang akan mendapatkan pengarahan yang benar setiap kali salah membaca. Bacaan Al-Qur'an bukan berdasarkan ijtihad, melainkan riwayat, sehingga harus melalui proses talaqqi kepada seorang guru. Sehingga harus melalui proses talaqqi kepada seorang guru dan tidak dapat dipelajari sendiri.

Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Quran adalah amalan ibadah kepada Allah SWT. Orang tua yang mengajar anak didik membaca Al-Quran merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, dan tidak hanya menjadi program pemerintah saja. Orang tua dan guru mempunyai peran yang paling luas dalam mendidik, terutama membaca Al-Qur'an.

Pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an dimulai dari pengenalan makhorijul huruf hijaiyah, jika pendidikan Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik maka siswa akan dapat mencintai Al-Qur'an. Huruf hijaiyah merupakan huruf penyusunan kata bahasa Arab yang terdiri dari 28 huruf. Pengenalan makhorijul huruf hijaiyah menggunakan metode talaqqi. Siswa terkadang merasa kesulitan dalam membedakan huruf satu dengan huruf yang lain, karena huruf hijaiyah bukanlah huruf alphabet atau penyusunan kata dalam bahasa Indonesia. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah tidak hanya sebatas mengenal dan lancar namun harus sesuai dengan makhrojnya.

C. Penelitian Terdahulu

Pembahasan tentang makhorijul huruf hijaiyah bukanlah hal yang pertama, namun telah banyak penelitian-penelitian yang ditulis oleh orang lain yang relevan dengan tema permasalahan diantaranya adalah sebagai berikut:

Iman Nurul Fadli dan Usep Mohamad Ishaq dalam Jurnal dengan judul “*Aplikasi Pengenalan Huruf dan Makhorijul Huruf Hijaiyah Dengan Augmented Reality Berbasis Android*” Program Studi Sistem Komputer, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Uniersitas Komputer Indonesia, Bandung 2019. Temuan peneliti ini menunjukkan bahwa terfokus dalam mengenal huruf dan makhorijul huruf hijaiyah dengan menggunakan *Augmented Reality Berbasis Android*.²²

Perbedaan jurnal ini dengan skripsi yang akan peneliti kaji adalah fokus terhadap pengenalan makhorijul huruf hijaiyah dengan menggunakan metode talaqqi, sedangkan yang terdahulu fokus terhadap *Augmented Reality Berbasis Android*. Persamaan jurnal ini dengan penulis adalah sama-sama membahas makhorijul huruf hijaiyah.

Irsalina dalam Skripsi dengan judul “*Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 4*

²² Iman Nurul Fadli, Usep Mohamad Ishaq “*Aplikasi Pengenalan Huruf dan Makhorijul huruf hijaiyah dengan Augmented Reality Berbasis Android*”, , ISSN:2655-3198, Volume 8, Nomor 2, Oktober 2019), 73-79

Kota Banda Aceh". Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2020. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama membahas metode talaqqi.²³ Dan Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah skripsi ini menerapkan metode talaqqi untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an sedangkan skripsi yang akan ditulis ini adalah Pengenalan makhorijul huruf hijaiyah menggunakan metode talaqqi.

Uswatun Khasanah dalam Skripsi dengan judul: "*Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga*". Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama membahas metode talaqqi.²⁴ Perbedaannya adalah skripsi ini mengimplementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an, sedangkan skripsi yang akan ditulis ini adalah Pengenalan makhorijul huruf hijaiyah menggunakan metode talaqqi.

²³ Irsalina, *Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020)

²⁴ Uswatun Khasanah, *Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)